

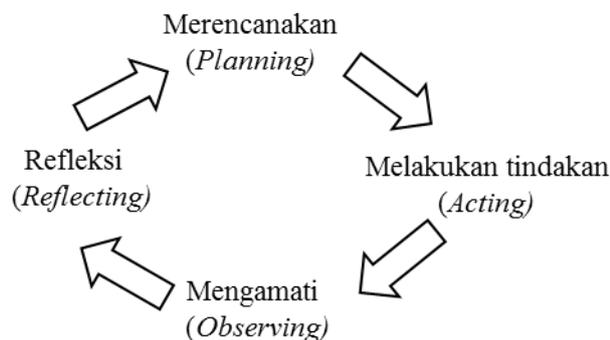
## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian dan Design Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada prosedur penelitian dari Subroto dkk, (2016, hlm. 37) merujuk pada rancangan penelitian yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, analisis dan refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Disajikan dalam gambar pertahapannya:

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

#### Model Kurt Lewin



**Sumber: Subroto dkk. (2017, hlm. 35)**

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pemberian tindakan berupa pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran. Jumlah siklus bergantung pada ketercapaian Standar Ketentuan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal dua siklus. Subroto dkk, (2016, hlm. 38)

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dipilih sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peneliti. Subroto dkk, (2016, hlm. 5) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu.

Sementara Arikunto, (2013, hlm. 130) mendefinisikan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah. Sejalan dengan pemikiran Subroto dkk, (2016, hlm. 6) mengemukakan bahwa “Tujuan utama PTK diarahkan terhadap upaya perbaikan atau peningkatan mutu praktik pembelajaran di kelas atau di lapangan olahraga.” Penelitian ini berupa peningkatan kerjasama peserta didik melalui model *outdoor education* dalam permainan *outbound*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai akhir penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas berupa aktivitas pembelajaran untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada rancangan model Kurt Lewin yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian seperti, rumusan masalah, tujuan dan termasuk instrument penelitian yang akan digunakan.

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian seperti yang telah direncanakan sebelumnya termasuk juga melaksanakan RPP yang telah dibuat.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini peneliti melihat perilaku siswa saat melaksanakan pembelajaran serta mengamati pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah dibuat.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran untuk pelaksanaan siklus berikutnya agar lebih baik.

### 3.2 Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang terlibat sebagai subjek dari penelitian. Menurut Sumarto, 2003 (dalam Fadliyati, 2015, hlm. 38) “Partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.”

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 138 GEGERKALONG GIRANG Jl. Geger Arum No.11B, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154 dengan jumlah peserta didik dengan perincian 30 peserta didik perempuan 13 dan 17 peserta didik laki-laki. Peneliti memilih tempat ini berdasarkan pertimbangan:

1. Peneliti telah melakukan praktik mengajar di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mendapatkan kemudahan dalam hal penelitian, pengamatan maupun dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan penelitian.
3. Selama praktik mengajar, peneliti telah mengamati dan menemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran kerja sama yakni kurangnya guru penjas dalam memberikan pengalaman kerja sama.

Peneliti telah mengamati dan menemukan permasalahan pada proses pembelajaran Pendidikan yang dialami peserta didik, yaitu rendahnya tingkat kerjasama dikarenakan masih timbul rasa ingin terlihat unggul dibanding siswa yang lainnya, dan masih kurang percaya diri.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2015, hlm. 148) mengemukakan bahwa “karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.” Menurut Yusuf, (2012, hlm. 39) mengemukakan bahwa “instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan data.”

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen sangat membantu peneliti dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berikut:

### **3.3.1 Lembar Observasi**

Observasi ini dilakukan berdasarkan penglihatan yang terjadi dilapangan sesuai dengan aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipasi. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 214) “Kalau dalam observasi partisipasi peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.”

Maka dari itu dalam melakukan proses observasi, penulis hanya berperan sebagai guru atau pemberi treatment. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani atau teman PPL yang ada disekolah tersebut, tetapi tidak terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan pembelajaran di lapangan. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati peningkatan kerjasama.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama**  
**Penilaian Kerjasama**

| Sub Variabel  | Indikator                              | Sub Indikator  | Kriteria |   |   |
|---|--|--|----------|---|---|
|   |  |  | 1        | 2 | 3 |
| Kerjasaman Suherman, (2001, hlm. 86)<br><br>1. Mengikuti aturan<br>2. Membantu teman yang belum bisa,<br>3. Ingin semua teman bermain dan berhasil,<br>4. Memotivasi orang lain<br>5. Bekerja keras menerapkan <i>skill</i> ,<br>6. Hormat terhadap orang lain,<br>7. Mengendalikan tempramen,<br>8. Memperhatikan perasaan orang lain,<br>9. Kerjasama meraih tujuan,<br>10. Menerima pendapat orang lain, dan | Mengikuti aturan                       | 1. Memperhatikan guru.<br>2. Mengerjakan perintah dari guru.   |          |   |   |
|   | Membantu teman yang belum bisa         | 1. Menjelaskan kembali yang telah di sampaikan. oleh guru kepada teman.<br>2. Memberikan contoh.           |          |   |   |
|   | Ingin semua teman bermain dan berhasil | 1. Memberikan kesempatan mencoba kepada teman.<br>2. Memberikan semangat kepada teman yang belum berhasil. |          |   |   |
|   | Memotivasi orang lain                  | 1. Memberikan pujian kepada teman yang berhasil.<br>2. Menyadari kekuatan diri.                            |          |   |   |
|   | Bekerjakeras menerapkan <i>skill</i>   | 1. Melakukan latihan keterampilan tambahan.<br>2. Melihat contoh keterampilan di media sosial.             |          |   |   |
|   | Hormat terhadap orang lain             | 1. Menyapa ketika bertemu teman.<br>2. Menghormati adik kelas.   |          |   |   |
|   | Mengendalikan tempramen                | 1. Bersikap tenang pada saat menerima tekanan dari lawan.<br>2. Mengoreksi kesalahan diri sendiri.         |          |   |   |

|                                |                                   |  |  |  |  |
|--------------------------------|-----------------------------------|--|--|--|--|
| 11. Bermain secara terkendali. | Memperhatikan perasaan orang lain | 1. Menjaga perkataan terhadap teman.<br>2. Menjaga tingkah laku.                             |  |  |  |
|                                | Kerjasama meraih tujuan           | 1. Memiliki kepercayaan terhadap teman di dalam tim.<br>2. Saling melengkapi kekurangan.     |  |  |  |
|                                | Menerima pendapat orang lain      | 1. Memberikan kesempatan berbicara kepada orang lain.<br>2. Menghargai pendapat orang lain.  |  |  |  |
|                                | Bermain secara terkendali         | 1. Mengikuti strategi/arahan yang diberikan oleh guru.<br>2. Menjauhi rasa egois dalam diri. |  |  |  |

Tabel 3.2

**Keterangan Penilaian**

| Nilai | Keterangan |
|-------|------------|
| 1     | Kurang     |
| 2     | Cukup      |
| 3     | Baik       |

**3.3.2 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan tulisan mengenai apa yang terjadi di lapangan, tentang apa yang dilihat, didengar, dialami, dan dipikirkan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan mengenai subjek dan objek penelitian. Hal-hal yang perlu dicatat antaralain kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Gambar 3.2 Format Catatan Lapangan**

| <b>Catatan Lapangan</b> |                 |
|-------------------------|-----------------|
| <b>Tindakan :</b>       |                 |
| <b>Hari/Tgl :</b>       |                 |
| <b>Waktu :</b>          |                 |
| <b>Pengajar :</b>       |                 |
|                         | .....           |
|                         | .....           |
|                         | .....           |
|                         | .....           |
|                         | .....           |
|                         | .....           |
|                         | <b>Observer</b> |

### 3.4 Prosedur Penelitian

Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui situasi pembelajaran pendidikan jasmani yang terjadi di SDN 138 Geger Kalong Girang. Tahap awal ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi kemudian peneliti merencanakan tindakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pada tahap awal ini langkah yang dilakukan adalah observasi terhadap nilai-nilai kerjasama siswa dengan pembelajaran *outdoor education*.

Riczky Dayfi Rizaldy Madina, 2019

**PENERAPAN MODEL OUTDOOR EDUCATION DALAM PERMAINAN OUTBOUND UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan suatu rancangan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *outdoor education* dalam permainan *outbound* untuk meningkatkan kerjasama siswa.
2. Membuat lembar observasi dan angket untuk menilai proses pembelajaran, serta membuat catatan lapangan sebagai instrumen untuk melihat atau mengukur proses pembelajaran saat di lapangan.
3. Menyiapkan alat elektronik (handphone atau camera) untuk mendokumentasikan kejadian penting saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dijadikan bahan untuk mengoreksi dan mengevaluasi guna memperbaiki proses tindakan pembelajaran ditahap selanjutnya.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran aktivitas permainan *outbound*.

## 3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan pembelajaran model *outdoor education* dalam permainan *outbound* untuk meningkatkan kerjasama siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan tindakan yaitu:

1. Pendahuluan
  - Peserta didik dihitung, dipimpin berdoa.
  - Melakukan presensi.
  - Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - Memotivasi peserta didik.
  - Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar.
2. Kegiatan Inti
  - Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
  - Menjelaskan sekaligus menayangkan bentuk materi permainan *outbound* tahap 1 dan tahap 2 dengan berbagai tingkat kesulitan.

- Melakukan pemanasan seperti peregangan atau penguluran otot pada lengan.
  - Mempelajari bentuk permainan *outbound* dengan kelompok masing-masing.
3. Melakukan tes keterampilan permainan *outbound*.
  4. Penutup
    - Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok.
    - Melakukan pendinginan ditempat.
    - Guru memberikan penghargaan untuk upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.
    - Peserta didik dibariskan, dihitung, berdo'a dan dibubarkan.

#### 4. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observer melakukan observasi terhadap peserta didik sesuai dengan yang direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan, mengisi lembar observasi, serta mendokumentasi kegiatan. Hal ini bertujuan untuk peneliti menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh observer.

#### 5. Refleksi

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis, refleksi, dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang telah didapatkan dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui tindakan selanjutnya untuk mencapai tujuan. Hasil yang telah dikumpulkan dalam tahap observasi kemudian di analisa dalam tahap ini, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam melakukan tindakan berikutnya.

### 3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono, (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif, data kuantitatif yang berwujud dari hasil kemampuan siswa dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono, (2017, hlm. 147) mengemukakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam pengolahan dan kategorisasi data terdiri dari beberapa langkah, di antaranya sebagai berikut:

- Mencari Nilai Rata-Rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

N = Banyaknya Subjek

$\sum x$  = Jumlah Skor

X = Skor Setiap Subjek

- Mencari persentase keberhasilan dari setiap siswa

$$\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- Mencari Simpangan Baku (s)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan Baku

x = Skor yang dicapai seseorang

$\bar{x}$  = Nilai Rata – rata

n = Banyaknya subjek

- Mencari persentase

$$\frac{\text{jumlah siswa yang lulus}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- Mencari Penilaian Acuan Norma (PAN)

**Tabel 3.3**

**Mencari PAN**

(Sumber: Suntoda, A. PPT Evaluasi Penjas)

| Batas daerah dalam kurve       | Nilai | Kategori      | Persentase (%) |
|--------------------------------|-------|---------------|----------------|
| M + 1.8 S atau lebih           | A     | Sangat Baik   | ...            |
| Antara M + 0.6 S dan M + 1.8 S | B     | Baik          | ...            |
| Antara M – 0.6 S dan M + 0.6 S | C     | Cukup         | ...            |
| Antara M – 1.8 S dan M – 0.6 S | D     | Kurang        | ...            |
| Kurang dari M – 1.8 S          | E     | Sangat Kurang | ...            |

Setelah semua data dihitung, langkah selanjutnya adalah peneliti mempresentasikan nilai rata-rata yang telah diperoleh dari setiap siswa, tujuannya untuk menentukan langkah yang akan diambil oleh peneliti, apakah peneliti dapat menghentikan atau melanjutkan ke siklus selanjutnya.

